

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan penting dalam kehidupannya dimasa yang akan datang .Artinya upaya membimbing ,mengajar dan melatih peserta didik itu harus diorientasikan agar peserta didik memiliki kemampuan,pengetahuan ,sikap dan berbagai keterampilan yang dibutuhkannya sehingga kelak dia memainkan peranan yang signifikan dalam peri kehidupan baik sebagai pribadi ,sebagai warga masyarakat, sebagai warga negara maupun warga dunia .Sangat ironis jika siswa yang sedang didik sekarang ini tidak mampu memetik buah pendidikan di masa yang akan datang.

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan.Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, demikian pula sebaliknya. Hasil belajar pendidikan di Indonesia masih dipandang kurang baik.Sebagian besar siswa belum mampu menggapai potensi ideal/optimal yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu ada perubahan proses pembelajaran dari kebiasaan yang sudah berlangsung selama ini.

Pembelajaran yang saat ini dikembangkan dan banyak dikenalkan ke seluruh pelosok tanah air adalah Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan

atau disingkat dengan PAKEM. Disebut demikian karena pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreativitas sehingga efektifnamun tetap menyenangkan.

Pada dasarnya belajar bahasa tidak sama dengan memperoleh bahasa. Seorang yang dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan sangat lancar belum tentu telah belajar bahasa. Bisa saja sebatas memperoleh bahasa. Pemerolehan bersifat alamiah, implisit dan informal sedangkan pembelajaran adalah usaha yang disadari untuk belajar bahasa secara formal. Seorang penutur bahasa Indonesia yang memperoleh bahasa Indonesia secara alamiah karena berada dalam masyarakat tutur bahasa Indonesia, masih harus belajar bahasa Indonesia. Harus mendapatkan pembelajaran bahasa Indonesia karena dalam pembelajaran tidak hanya diketahui bagaimana menggunakan bahasa (*use the language*) tapi dengan belajar bahasa juga dapat mengetahui tentang kaidah bahasa (*about the language*).

Pembelajaran bahasa indonesia SD merupakan pembelajaran paling utama, terutama di SD kelas rendah (I dan II). Dikatakan demikian ,dengan bahasalah siswa dapat menimba ilmu pengetahuan ,teknologi ,seni,serta informasi yang ditularkan dari pendidik .Proses tersebut terjadi sejak awal belajar disekolah. Mencermati hal itu maka guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran disekolah ,dituntut untuk dapat merancang ,melaksanakan dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantu peserta didik untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan

menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif (Depdiknas, 2006).

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang dianggap oleh sebagian besar siswa yang tidak menyukai pelajaran ini sebagai mata pelajaran yang membosankan khususnya dalam aspek menulis.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Menurut Achmad Alfianto (2006) .menyebutkan bahwa pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan

kepada para siswa di sekolah. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia diibaratkan seperti ulat yang hendak bermetamorfosis menjadi kupu-kupu.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan di antaranya: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. (BSNP, 2006:10).

Pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi dalam empat keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang cukup kompleks adalah menulis. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari dan diajarkan (Farris, 1993). Dalam menulis seorang penulis dituntut mampu menerapkan sejumlah keterampilan sekaligus. Sebelum menulis perlu membuat perencanaan, misalnya, menyeleksi topik, menata, dan mengorganisasikan gagasan, serta mempertimbangkan bentuk tulisan sesuai dengan calon pembacanya. Pada saat menungkan ide, penulis perlu

menyajikannya secara teratur. Begitu juga penggunaan aspek kebahasaan seperti bentukan kata, diksi, dan kalimat perlu disusun secara efektif. Penerapan ejaan dan tanda baca perlu dilakukan secara tepat dan fungsional. Sejumlah keterampilan tersebut menjadi bukti betapa kompleksnya keterampilan menulis.

Mengacu pada ciri keberlangsungannya, menulis dapat dipandang sebagai (1) sebuah proses, (2) kegiatan bernalar, (3) kegiatan transformasi, (4) kegiatan berkomunikasi, (5) suatu keterampilan. Ciri pertama menulis sebagai sebuah proses; menulis berisi serangkaian kegiatan menyusun rencana (perencanaan), menulis draf (pengedrafan), memperbaiki draf (perbaikan), menyunting draf (penyuntingan), dan publikasi. Sub-sub keterampilan menulis itu tidak dapat dikuasai seketika, tetapi secara bertahap. Seperti membaca, keberhasilan pembinaan menulis pada suatu tahap akan menjadi kunci keberhasilan pembinaan menulis pada tahap berikutnya.

Kedua, menulis merupakan kegiatan bernalar. Penggunaan penalaran dalam menulis tampak ketika penulis memilih dan mengembangkan topik, serta menyusun kerangka karangan. Begitu juga ketika penulis mengembangkan kerangka karangan menjadi draf, memperbaiki tatanan isi, dan menghaluskan penggunaan aspek mekanik.

Ketiga, sebagai kegiatan transformasi; dalam menulis diperlukan dua kompetensi dasar, yaitu kompetensi mengelola cipta, rasa, dan karsa, serta kompetensi memformulasikan tiga hal itu ke dalam bahasa tulis. Dalam kompetensi pertama tercakup penguasaan penulis terhadap substansi, ruang lingkup, serta sistematika permasalahan yang akan ditulis. Kompetensi kedua

berkenaan dengan kemampuan menggunakan bahasa tulis, misalnya penguasaan kaidah ortografi, bentukan kata, kalimat dan seterusnya.

Keempat, menulis merupakan kegiatan berkomunikasi. Seperti halnya berbicara, menulis tidak hanya ditujukan pada diri sendiri. Ketika menulis, penulis perlu mempertimbangkan siapa calon pembacanya. Menulis untuk tujuan apa, dimana, kapan, dan seterusnya. Semua aspek itu perlu dipertimbangkan agar tulisan yang disusun benar-benar komunikatif.

Sebagai sebuah keterampilan, menulis memiliki sifat seperti keterampilan berbahasa yang lain. Untuk itu, menulis perlu dilatihkan secara sering dan ajek. Keseringan dan keajekan dalam latihan menulis memberikan peluang agar tulisan berkualitas lebih baik. Latihan-latihan yang dilakukan diharapkan menunjang pencapaian target menulis yang diharapkan. Latihan dalam menulis sebaiknya berlangsung dalam konteks aktual dan fungsional agar tugas menulis dapat memberikan manfaat secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Di sekolah dasar keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya, disamping membaca dan berhitung. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ditegaskan bahwa siswa sekolah dasar perlu belajar bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Keterampilan menulis di sekolah dasar dibedakan atas keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Keterampilan menulis permulaan ditekankan pada kegiatan menulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dikte, melengkapi cerita, dan menyalin puisi.

Sedangkan pada keterampilan menulis lanjut diarahkan pada menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk percakapan, petunjuk, dan cerita.

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia. Dengan begitu, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

Tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa Indonesia adalah merupakan salah satu alat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, antara lain: (1) menanamkan, memupuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa, (2) memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan, (3) memupuk dan mengembangkan kecakapan berpikir dinamis, rasional, dan praktis, (4) memupuk dan mengembangkan ketrampilan untuk memahami, mengungkapkan dan menikmati keindahan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan (Depdikbud,1995/1996:2).

Kenyataan yang diuraikan di atas menggambarkan betapa perlunya peningkatan hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Karena itu menjadi tuntutan bagi guru pengajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk hendaknya dapat mempertanggung jawabkan hasil belajar siswa.

Akan tetapi untuk mempertanggungjawabkan hasil belajar siswa di SD sebagaimana diharapkan, disisi lain gurupun dihadapkan pada suatu kondisi objektif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang sulit dioptimalkan pengembangan mutu proses pembelajarannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri. Perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi menurut Pupuh Fathurrahman (2001),

Menurunnya prestasi belajar siswa dapat dibuktikan dengan hasil tes meedsemester II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tujuan pembelajaran mendeskripsikan tumbuhan sesuai ciri-cirinya yang dilaksanakan pada siswa kelas II SD Inpres Balayo Kabupaten Pohuwato. Dari tes lembar tertulis diperoleh hasil belajar siswa belum sempurna, karena dalam mendeskripsikan tumbuhan siswa masih sulit mendeskripsikan bagian-bagian tumbuhan sesuai ciri-cirinya dengan menulis deskripsi sederhana tentang tumbuhan ,merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa, Indrawati 2009. Pembelajaran



Tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa kelas rendah (yaitu: siswa kelas I, II dan III) di Sekolah Dasar. Konsep pembelajaran tematik telah tercantum di dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Dengan demikian dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan standar kompetensi menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda disekitar dan menyalin puisi anak merupakan pembelajaran tematik .

Berdasarkan perolehan nilai dibawah 65 yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM) bahasa Indonesia yaitu 70 . maka penulis mengajukan judul penelitian tindakankelas yaitu ; “Meningkatkan kemampuan siswa mendeskripsikan tumbuhan melalui media gambar di Kelas II SD Inpres Balayo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas II SD Inpres Balayo pada pembelajaran mendeskripsikan tumbuhan .
2. Siswa kelas II SD Inpres Balayo sulit mendeskripsikan tumbuhan .
3. Guru belum mengoptimalkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan tumbuhan .
4. Kondisi pembelajaran kurang menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga timbul kebosanan siswa dalam belajar,

5. Keaktifan siswa dalam belajar kurang karena siswa kurang diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengalamannya sendiri.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut ; “Apakah melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa mendeskripsikan tumbuhan di kelas II SD Inpres Balayo Kecamatan Patilanggio?”.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah yang terjadi, maka penulis mengajukan cara pemecahan masalah yaitu : Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, dilakukan dengan suatu pembelajaran yang inovatif dan diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas II SD Inpres Balayo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato.

#### Langkah-langkah Pembelajaran

#### 1. Kegiatan awal

- Apersepsi

Mengisi daftar hadir, berdoa, mempersiapkan materi ajar

#### 2. Kegiatan inti

- Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru

Siswa mendengarkan dan menyimak ciri tumbuhan yang dibacakan guru, kemudian menyalin di buku tulis apa yang didengarkannya.

- Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, penyimpulan.

3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup

Siswa diminta menjelaskan kembali secara lisan di depan teman-temannya

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa mendeskripsikan tumbuhan melalui media gambar di kelas II SD Inpres Balayo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu ;

1. Bagi Sekolah

Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai tolok ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran menulis di sekolah.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, yakni dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam membelajarkan bahasa Indonesia pada aspek menulis, khususnya bagi siswa kelas rendah yang membutuhkan suatu pendekatan dalam

pembelajaran sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan rasa senang pada siswa pada saat pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat termotivasi dalam belajar dan akan berakibat pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal dan sesuai dengan harapan.

### 3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis. Dengan demikian, siswa dapat menyukai kegiatan menulis dan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menuangkan berbagai ide, gagasan, serta pengalamannya dalam sebuah tulisan imajinatif yang dapat dinikmati oleh orang lain.

### 4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan sebagai guru sekolah dasar yang merupakan pembentuk dasar dari manusia-manusia yang berkualitas dimasa depan, yang penuh kreativitas dan berakhlak mulia.